

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat sehingga banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam aspek pendidikan. Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa yang sangat menentukan daya saing suatu bangsa, oleh karena itu sektor pendidikan harus meningkatkan kualitasnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa. dan Negara.

Pendidikan merupakan tonggak kemajuan bagi suatu bangsa. Dari pendidikan suatu negara akan diperoleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, hal ini tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang salah satunya menyatakan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab professional seorang guru, namun saat ini pandemic Covid-19 menjadi permasalahan yang menyebabkan semua pembelajaran reguler mulai dialihkan ke pembelajaran online.

Pada tahun 2019, dunia dibuat heboh dengan munculnya satu virus mematikan yaitu Covid-19 atau Corona. Hampir seluruh dunia terkena wabah

virus ini, termasuk di Indonesia. Pergerakan wabah virus corona ini sangat cepat, dan tanpa pandang bulu siapa saja bisa terinfeksi virus ini mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Pada kondisi pandemi seperti ini, pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk melakukan jaga jarak atau *social distancing* yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Dampaknya pada pendidikan menyebabkan proses pembelajaran di sekolah harus dialihkan ke pembelajaran online guna memutus penyebaran COVID-19.

Internet atau pembelajaran online diciptakan untuk memiliki pilihan menyediakan ruang komunikasi antara pendidik dan siswa tanpa tatap muka. Hal tersebut dilakukan pemerintah dengan harapan dapat memutus penyebaran COVID-19 dan juga permasalahan lainnya seperti rendahnya prestasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran online berlangsung, sekolah-sekolah di Indonesia dituntut menggunakan media *e-learning* seperti Edmodo, Zoom, *Google Classroom* dipilih sebagai mekanisme pembelajaran di web karena mudah digunakan, gratis, dan serbaguna. *Google Classroom* banyak dipilih untuk digunakan sebagai media pembelajaran online karena mudah untuk digunakan, gratis dan *mobile friendly*.

Google classroom adalah salah satu sistem *e-studying* yang paling umum digunakan, dengan sistem manajemen pembelajaran yang membuat tugas, distribusi, dan penilaian tugas *paperless* menjadi lebih mudah. *Google classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk membuat kelas online atau kelas virtual, dimana guru dapat

memberikan pengumuman atau tugas kepada siswa yang diterima secara langsung (*actual time*) oleh siswa.

Hakim dalam Sabran & Sabara (2019:122):

menyatakan bahwa “melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan saraf kebermanaan. Oleh karena itu penggunaan *google classroom* sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik”.

Perangkat lunak ini dipergunakan sebagai media pembelajaran pada model *blended learning* di sekolah. software ini membantu memudahkan pengajar serta peserta didik melakukan kegiatan belajar dimana saja dan kapan saja pada mata pelajaran apa saja termasuk mata pelajaran ekonomi. Aktivitas tersebut memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien serta juga bisa melatih peserta didik untuk mengenal teknologi baru. Pembelajaran dalam menggunakan perangkat lunak *google classroom* sebagai media pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Semakin sering *Google Classroom* dipergunakan menjadi media dan saran belajar, maka prestasi yang akan diraih juga akan semakin meningkat.

Hanafy (2014:68) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil terbentuknya respon utama”. Syah (2011, hlm 90) mengatakan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Jadi

belajar adalah unsur yang sangat fundamental dalam pendidikan serta proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru sebagai terbentuknya respon utama. Hasil dari tujuan belajar siswa dapat kita lihat dari prestasi belajar siswa.

Hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada lulusannya sehingga dapat berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dalam keterkaitannya dengan mutu pendidikan, prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan. Prestasi belajar siswa di sekolah sebagai petunjuk sejauhmana kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil belajar yang sudah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan kontribusi dan tercapainya keberhasilan siswa dimasa yang akan datang. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat prestasi belajar adalah berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pangururan pada hari Senin, 15 Februari 2021, menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa, hal ini terlihat dari nilai

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yakni 73 (tujuh puluh tiga). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pangururan

Kelas Penelitian	≥ 73		< 73	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Belum Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI IPS 1	17	47,22	19	52,77
XI IPS 2	19	57,57	15	45,45
Jumlah	36	52,17	34	49,27

Di olah dari: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA N 1 Pangururan.

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 36 orang atau 52,17% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 34 orang atau sekitar 49,27%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang memenuhi KKM masih relatif sedikit. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Pangururan kelas XI IPS mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa adalah penggunaan *google classroom* sebagai media belajar. Dimana terdapat sebagian siswa yang memandang mata pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang sulit, juga karena

kurangnya keahlian guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis internet seperti *google classroom* dan minimnya penggunaan *google classroom* sebagai media belajar membuat peserta didik tidak antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan untuk belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan dan kemauan untuk bertanggung jawab. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan membuat siswa rajin dan tekun belajar yang pada akhirnya tampak pada dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa. Apabila siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri, maka siswa tersebut tidak mendapatkan prestasi belajar yang baik. Istarani dan Pulungan (2015:61) mengatakan bahwa “motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil”. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan membangkitkan energi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan prestasi guna memperoleh hasil yang baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Pangururan masih rendahnya motivasi pada diri siswa dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran ekonomi, hal tersebut berkaitan dengan motivasi belajar yang ada pada diri siswa berbeda-beda. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, ada beberapa siswa yang benar-benar

antusias dengan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan memberi perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi sebagian siswa yang lain masih ada yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sulit untuk fokus pada proses belajar. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi ketercapaian proses belajar siswa menjadi rendah pula.

Adanya penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran yang baik dan benar diiringi pula dengan motivasi belajar yang tinggi pada siswa maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran tidak digunakan dengan benar karena motivasi yang rendah maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sekaligus alasan penulis memilih judul: “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Pangururan T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang diatas, maka dapat didefenisikan bebrapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan masih cenderung rendah.
2. Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal.
3. Respon siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah.
4. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan *google classroom* yang diteliti dibatasi pada penggunaan *google classroom* yang digunakan oleh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pangururan sebagai salah satu media pembelajaran.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar intrinsik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Pangururan T.A 2020/2021.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Pangururan T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *google classroom* sebagai media belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan T.A 2020/2021?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan T.A 2020/2021?
3. Apakah penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *google clasroom* sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan T.A 2020/2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangururan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama di bidang peningkatan prestasi belajar berdasarkan penggunaan *google classroom* sebagai media belajar dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah tempat penelitian akan pentingnya penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan perpustakaan Universitas Negeri Medan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.